

## **Analisis Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesioanal (MPKP): Literatur Review**

Analysis of the Implementation Professional Nursing Practice Model (MPKP): Literature Review

<sup>1</sup>Yulistiani,<sup>2</sup>Emiliana Tarigan,

<sup>12</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Indonesia

Email : [yulistiani009@gmail.com](mailto:yulistiani009@gmail.com)

Submisi: 26 Januari 2024; Penerimaan: 25 Februari 2025; Publikasi : 28 Februari 2025

### **Abstrak**

Latar Belakang: Ketidak konsistenan dalam penerapan Model Praktik Keperawatan Professional (MPKP) merupakan tantangan di berbagai rumah sakit di Indonesia, hal ini berdampak pada mutu asuhan pelayanan keperawatan, keselamatan pasien, kepuasan pasien dan juga kepuasan perawat. Beberapa permasalahan tersebut disebabkan oleh karena proses rancangan perencanaan keperawatan yang belum optimal seperti staffing, directing, controlling dan evaluating. Dukungan manajemen dalam implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional sangatlah penting untuk mengatasi permasalahan ini. Studi ini bertujuan untuk mengavaluasi efektivitas penerapan Model Praktik Keperawatan Professional di dalam manajemen pelayanan keperawatan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis artikel-artikel dari sumber terpercaya seperti Mendeley, Proquest, PubMed, Google Scholar dan Gale. Jumlah artikel yang didapatkan sebanyak 3271 artikel, namun setelah dilakukan skrining melalui boolean and, or and not ada 11 jurnal yang sesuai dengan topik literatur review. Artikel yang dipilih dianalisis menggunakan JBI untuk melihat bias yang ada Hasil: Hasil menunjukkan bahwa penerapan MPKP meningkatkan kepuasan pasien dan perawat, meningkatnya kualitas pelayanan keperawatan, otonomi perawat dan peningkatan mutu asuhan keperawatan. Sistem penugasan yang direkomendasikan dalam beberapa artikel adalah metode praktik keperawatan Primary Nursing. Diskusi: Keberhasilan penerapan model praktik keperawatan professional dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan perawat, metode yang digunakan, serta dukungan manajemen. Hambatan yang dihadapi meliputi tingkat pendidikan, jumlah staf, kompleksitas layanan dan pelatihan staf. Kesimpulan: Penerapan model praktik keperawatan professional meningkatkan kepuasan pasien dan perawat, kualitas pelayanan, otonomi perawat dan peningkatan mutu asuhan keperawatan,

Kata kunci : implementasi MPKP, kepuasan pasien dan keluarga, kualitas layanan

### **Abstract**

Background: Inconsistency in the implementation of the Model of Professional Nursing Practice (MPKP) is a challenge in various hospitals in Indonesia, this has an impact on the quality of nursing care, patient safety, patient satisfaction and also nurse satisfaction. Some of these problems are caused by non-optimal nursing planning design processes such as staffing, directing, controlling and evaluating. Management support in the implementation of the Professional Nursing Practice Model is very important to overcome this problem. This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the Professional Nursing Practice Model in nursing service management. Methods: This study used the literature review method by analyzing articles from trusted sources such as Mendeley, Proquest, PubMed, Google Scholar and Gale. The number of articles obtained was 3271 articles, but after screening through boolean and, or and not there were 11 journals that matched the topic of the literature review. The selected articles were analyzed using JBI to see the bias in the results: The results showed that the implementation of MPKP increased patient and nurse satisfaction, improved the quality of nursing services, nurse autonomy and improved the quality of nursing care. The assignment system recommended in some articles is the Primary Nursing practice method. Discussion: The successful implementation of the professional nursing practice model is influenced by various factors such as the level of knowledge of nurses, the methods used and management support. Barriers include the level of education, number of staff, complexity of services and staff training. Conclusion: The

implementation of the professional nursing practice model improves patient and nurse satisfaction, service quality, nurse autonomy and improves the quality of nursing care,  
Keywords: MPKP implementation, patient and family satisfaction, service quality

## Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang kesehatan menuntut kita sebagai perawat agar bisa memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, adapun salah satu upaya yang bisa ditempuh ialah dengan menerapkan model praktik keperawatan professional atau lebih sering disingkat dengan MPKP. Model praktik keperawatan adalah diskripsi atau gambaran dari praktik keperawatan yang nyata dan akurat berdasarkan kepada filosofi, konsep dan teori keperawatan. Sedangkan MPKP atau model praktik keperawatan professional ialah suatu sistem (struktur, proses dan nilai-nilai profesional), termasuk lingkungan yang menopang pemberian asuhan tersebut yang memungkinkan perawat mengatur pemberian asuhan keperawatan. (Ratna Sitorus & Yulia (2024). Di Indonesia, berdasarkan kondisi yang ada, MPKP yang dikembangkan dan diimplementasikan merupakan penataan struktur dan proses (sistem) pemberian asuhan keperawatan sehingga memungkinkan hubungan perawat–klien berkesinambungan (Sitorus, 2024). Pada aspek struktur, faktor utama ialah menetapkan jumlah dan jenis tenaga yang dapat memberikan pelayanan profesional dan mengembangkan standar rencana keperawatan agar waktu perawat tidak tersita untuk menulis. Pada aspek proses, ditetapkan penggunaan metode modifikasi keperawatan primer, sehingga terdapat seorang perawat primer yang bertanggung jawab atas asuhan keperawatan klien. MPKP ini telah diimplementasikan di beberapa rumah sakit pemerintah dan swasta.

Adapun tujuan MPKP atau model praktik keperawatan professional antara lain: menjaga konsistensi asuhan keperawatan ;

mengurangi konflik, tumpang tindih dan kekosongan pelaksanaan asuhan keperawatan oleh tim keperawatan ; menciptakan kemandirian dalam memberikan asuhan keperawatan; memberikan pedoman dalam menentukan kebijakan dan keputusan ; menjelaskan dengan tegas ruang lingkup dan tujuan asuhan keperawatan bagi setiap tim keperawatan. Penelitian tentang MPKP menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa praktik keperawatan berkembang sesuai dengan tantangan zaman, kebutuhan pasien, serta standar profesional yang terus meningkat. Dengan penelitian yang kuat, implementasi MPKP dapat lebih optimal dan berdampak nyata pada mutu layanan kesehatan. Beberapa alasan utama mengapa penelitian MPKP menjadi penting antara lain untuk memastikan kualitas dan keselamatan pasien, pengetahuan perawat dalam tim kesehatan, efisiensi dan produktivitas layanan kesehatan, adaptasi dengan teknologi dan inovasi dalam keperawatan, peningkatan kepuasan pasien dan keluarga serta respon terhadap tantangan global.

Komponen-komponen dalam metode praktik keperawatan professional (MPKP) bila ditinjau dari 5 subsistem yang diidentifikasi oleh Hoffart & Woods (1996) Sitorus 2024 yaitu nilai-nilai profesional sebagai inti model; pendekatan manajemen terutama dalam pengambilan keputusan; metode pemberian asuhan keperawatan; hubungan antar professional dan sistem kompensasi dan penghargaan. Bila dilihat dari komponen metode pemberian asuhan keperawatan, terdapat beberapa model asuhan keperawatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, memenuhi kebutuhan pasien secara efektif dan efisien, dengan

memperhatikan kondisi unit keperawatan serta kompetensi perawat. Adapun jenis metode-metode asuhan keperawatan menurut Sitorus, Ratna 2024 yaitu metode keperawatan fungsional (*functional nursing*), metode keperawatan tim (*team nursing*), metode keperawatan primer (*primary nursing*), metode kasus total (*total patient care*), metode modular nursing, metode manajemen kasus (*case management nursing*), metode pendekatan kolaboratif (*collaborative practice*).

Sitorus, Ratna (2024) juga mengkategorikan MPKP berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan Perawat Primer (Primary Nurse/PP) untuk memastikan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan sesuai kompetensi pendidikan dan pengalaman. Klasifikasi ini meliputi:

- 1) Perawat Primer Tingkat Dasar  
Pada tingkat ini kategori pendidikannya PP masih DIII dan diharapkan nantinya PP mempunyai kemampuan sebagai SKp/Ners melalui kesempatan peningkatan pendidikan. Praktik keperawatan pada tingkat ini memiliki tugas dan tanggung jawab melaksanakan asuhan keperawatan dasar sesuai kebutuhan pasien, fokus pada implementasi rencana keperawatan yang dirancang, melakukan observasi dan melaporkan perubahan kondisi pasien kepada perawat primer senior.
- 2) Perawat Primer Tingkat Menengah  
MPKP tingkat I, PP adalah Skep/Ners, agar PP dapat memberikan asuhan keperawatan berdasarkan ilmu dan teknologi diperlukan kemampuan seorang ners spesialis yang akan berperan sebagai *clinical manager* (CCM). Praktik keperawatan pada tingkat ini diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan profesional Tingkat menengah dengan metode pemberian asuhan

keperawatan modifikasi keperawatan primer. Ketenagaan pada tingkat ini Jumlah harus sesuai kebutuhan, Ners spesialis sebagai CCM, SKp/Ners sebagai PP, DIII keperawatan sebagai PA. Dokumentasi keperawatan mengacu pada standar rencana perawatan masalah aktual dan masalah risiko.

- 3) Perawat Primer Tingkat Lanjut  
Praktik keperawatan pada Tingkat ini diharapkan mampu memberikan modifikasi keperawatan primer/asuhan keperawatan profesional Tingkat lanjut. Metode pemberian asuhan keperawatan adalah manajemen kasus dan keperawatan. Jumlah ketenagaan sesuai kebutuhan. Pendidikan megister keperawatan (M.Kep) atau perawat spesialis (Sp.Kep). tugas dan tanggung jawab memberikan asuhan keperawatan lanjutan kepada pasien dengan masalah kesehatan kompleks atau kritis, berperan sebagai konsultan bagi perawat lain dalam pengambilan keputusan klinis, memimpin penelitian keperawatan dan pengembangan praktik berbasis bukti di lingkungan kerja.
- 4) Perawat Primer Ahli  
Praktik keperawatan diharapkan mampu memberikan modifikasi keperawatan primer/asuhan keperawatan profesional Tingkat Ahli. Metode pemberian asuhan keperawatan adalah manajemen kasus. Jumlah tenaga sesuai kebutuhan, doktor keperawatan (PhD) atau pendidikan dengan pengalaman klinis yang luas. Tugas dan tanggung jawab merancang kebijakan dan strategi untuk pengembangan asuhan keperawatan di tingkat institusional atau nasional, membimbing dan mengawasi pengembangan profesional perawat di semua tingkat,

meningkatkan kualitas layanan keperawatan melalui inovasi, penelitian, dan pelatihan lanjutan.

### Tujuan

Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mensintesis pengetahuan tentang model praktik keperawatan profesional pilar pertama: pendekatan manajemen baik metode tim maupun metode primer terhadap kepuasan pasien, efektifitas kinerja perawat, penerapan standar praktik keperawatan dan peningkatan mutu keperawatan.

### Metode

Strategi pencarian untuk tinjauan ini sejalan dengan diagram alir PRISMA dari pernyataan PRISMA 2020. Lima database yang digunakan untuk pencarian literatur adalah Proquest, sage publication, Pubmed, google scholar, dan mendelay. Istilah pencarian meliputi “Model Praktik Keperawatan Profesional”, “Kepuasan Perawat” dan “Rumah Sakit”. Pernyataan penelitian adalah “seberapa puas perawat dalam penerapan MPKP di Ruang Rawat Inap?” dan “Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kepuasan perawat?” Pernyataan penelitian dirumuskan berdasarkan stragtegi PICOT (Tabel 1).

Tabel 1. Formula PICOT

Populasi (P)	Pasien dan atau Perawat Rawat Inap
Intervensi (I)	Pelatihan MPKP
Perbandingan (C)	Kelompok Pembanding
Hasil (O)	1. Kepuasan perawat dalam penerapan MPKP 2. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kepuasan perawat
Waktu (T)	Jurnal yang dipilih adalah jurnal dengan publikasi tahun 2019 s.d 2024

### Sumber Data

Pengumpulan sumber data dalam tinjauan *literature review* ini adalah langkah penting dalam sebuah penelitian *literature review*, khususnya untuk mengevaluasi implementasi model praktik keperawatan professional. Basis data ilmiah dari *platform* pencarian yang kredibel untuk mengakses artikel akademik berkualitas tinggi seperti ProQuest, PubMed, dan Google Scholar Mendeley, dan sage. Strategi pencarian menggunakan kata kunci yang relevan dengan model MPKP, seperti "*Model Praktik Keperawatan Profesiona*"; "*Kepuasan Perawat*"; "*Mutu*". Selain itu operator boolean digunakan untuk mempersempit atau memperluas pencarian

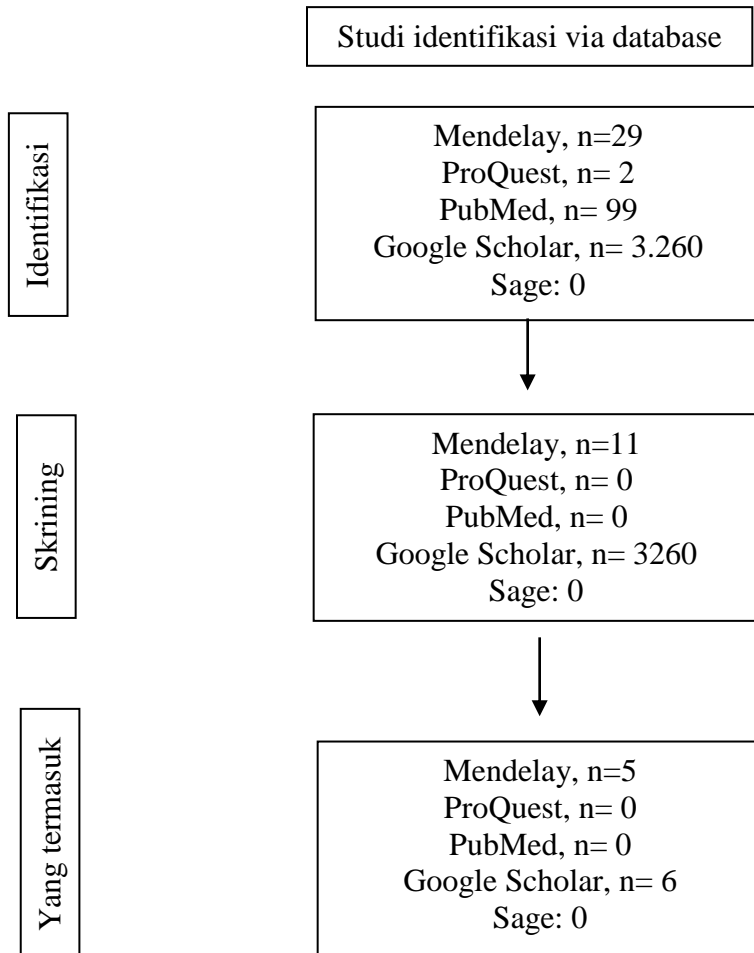
seperti, AND: OR: NOT: mengeliminasi hasil yang tidak relevan. Filter pencarian membatasi artikel yang dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir. Hasil pencarian disajikan dalam diagram alur PRISMA (Moher et al., 2009) (lihat Gambar 1).

### Kriteria Inklusi

Studi tentang model praktik keperawatan professional (MPKP). di ruang rawat inap baik rumah sakit umum maupun rumah sakit khusus. Artikel berbasis penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau campuran). Studi yang membahas hasil implementasi, tantangan, atau dampak model asuhan keperawatan profesional.

**Kriteria Eksklusi:**

Artikel berupa opini, editorial, atau laporan kasus tanpa data empiris. Penelitian dengan fokus di luar model model praktik keperawatan profesional (MPKP). Artikel tanpa akses teks penuh.



Gambar 1. Bagan PRISMA

**Kualitas Artikel**

Setelah artikel terkumpul, artikel diambil dari Mendelay dan Google Scholar dengan kriteria penelitian dilakukan di Rumah Sakit, tahun publikasi 5 terakhir, serta area penelitian di Ruang Rawat Inap. Evaluasi artikel dilakukan menggunakan alat penilaian kritis,

berdasarkan *Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tools (JBI)*. Penilaian ini mencakup kualitas metodologi, validitas hasil penelitian, dan relevansi terhadap fokus kajian.

**Hasil**

## Deskripsi Artikel

Jumlah artikel yang didapat adalah 11 (sebelas) publikasi dimana artikel merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di rumah sakit di Indonesia, Brazil dan Kanada. Secara geografis penelitian-penelitian tersebut dilakukan di Sumatera Utara, Jawa Barat, Sulawesi, Yogyakarta, Jakarta dan Manado.

## Kategori

Teridentifikasi 4 (empat) kategori penelitian berdasarkan metodologi penelitian yang dilakukannya penelitian pada artikel-artikel tersebut yaitu: (1) Kuantitatif dengan *cross sectional*, (2) *Quasi experimental* dan (3) Hubungan korelasi (4) Kuantitatif deskriptif

Tabel 2. Ringkasan Artikel

No	Judul penelitian	Tujuan Penelitian, Populasi dan sampel	Metode	Hasil	Evaluasi dan Nilai
1	Implementasi model praktek keperawatan profesional (MPKP) Terhadap kepuasan pelanggan dan kepuasan kerja perawat	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap kepuasan pelanggan dan kepuasan kerja perawat  Populasi: 210 perawat pelaksana	Metode penelitian yang digunakan Kuantitatif: <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian tentang Implementasi model praktek keperawatan profesional (MPKP) terhadap kepuasan pelanggan di RSUD Royal Prima Medan menunjukkan: 1. Terdapat hubungan antara implementasi model praktek keperawatan profesional (MPKP) terhadap kepuasan pasien 2. Terdapat hubungan antara implementasi model praktek keperawatan profesional (MPKP) terhadap kepuasan kerja perawat	JBI: <i>Cross Sectional</i> 5/8 Dalam artikel ini tidak dijelaskan kriteria inklusi.
2	Pengaruh penerapan model praktik keperawatan Profesional terhadap mutu pelayanan Keperawatan di Murni Teguh Memorial hospital	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan MPKP terhadap mutu pelayanan keperawatan  Populasi sebanyak 20 responden pada kelompok intervensi dan	Kuantitatif: <i>quasi experimental metode non equivalent post test only design</i>	1. Ada perbedaan kepuasan klien/ keluarga pada kelompok kontrol dan pada kelompok intervensi diuji menggunakan SPSS dengan uji Wilcoxon test ( $p < 0,05$ ) antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi ( $p = 0,002$ ) terhadap penerapan MPKP. 2. Ada perbedaan kepatuhan perawat terhadap standar pada kelompok kontrol dan pada kelompok	JBI: Quasi eksperiment: 7/9, Validitas tinggi terhadap bias yang ada, namun masih kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan yang sama (hanya <i>post</i>

	20 responden pada kelompok kontrol		intervensi setelah diuji menggunakan SPSS dengan uji Wilcoxon test ( $p < 0,05$ ) antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi ( $p = 0,0001$ ) terhadap penerapan MPKP.	<i>test</i> )	
			3. Tidak ada perbedaan lama hari rawat inap pada kelompok kontrol dan pada kelompok intervensi setelah diuji menggunakan SPSS dengan uji Wilcoxon test ( $p < 0,05$ ) antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi ( $p = 0,490$ ) terhadap penerapan MPKP		
			4. Tidak ada perbedaan angka HAIs pada kelompok kontrol dan pada kelompok intervensi setelah diuji menggunakan SPSS dengan uji Mc Nemar Test ( $p < 0,05$ ) antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi ( $p = 0$ ) terhadap penerapan MPKP.		
			5. Ada perbedaan mutu pelayanan keperawatan pada kelompok control dan pada kelompok intervensi setelah diuji menggunakan SPSS dengan uji Wilcoxon test ( $p < 0,05$ ) antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi ( $p = 0,000$ ) terhadap penerapan MPKP yang artinya $H_0$ ditolak		
3	Hubungan penerapan metode penugasan tim	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan	Metode analitik kuantitatif dengan	Terdapat hubungan penerapan metode tim dan komunikasi efektif dengan kepuasan kerja perawat. pengetahuan tentang	JB: <i>Cross sectional</i> 6/6. Ada 2 kriteri yang

	dan komunikasi Efektif dengan kepuasan kerja perawat di instalasi rawat Inap rumah sakit umum daerah 45 kuningan tahun 2022	penerapan metode penugasan tim dan komunikasi efektif dengan kepuasan kerja perawat  Populasi sebanyak 153 perawat di RSUD 45 Kuningan. berdasarkan <i>purposive sampling</i> sebanyak 110 perawat.	rancangan jenis penelitian korelasional dan pendekatan cross sectional. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisis univariat dilakukan dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan analisis <i>Chi Square</i> .	pelayanan dengan mengikuti seminar, workshop dan pelatihan.	tidak dapat dinilai yaitu biat terhadap faktor <i>confounding</i> . Dalam penelitian ini tidak ada factor perancu.
4	Pengaruh Pelatihan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap Penerapan Pilar I Pendekatan Manajemen dan Pilar IV Sistem Pemberian Asuhan Keperawatan Perawat di Rumah Sakit X Kotamobagu	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan model praktek keperawatan profesional (MPKP) terhadap penerapan pilar I pendekatan manajemen dan pilar IV sistem pemberian asuhan keperawata  Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 75 responden	Penelitian kuantitatif dengan rancangan yaitu praeksperimen <i>one group pre-test post-test design</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik perawat di Rumah Sakit X Kotamobagu yakni usia 26-35 tahun (78,7%), jenis kelamin perempuan (80,0%), pendidikan DIII Keperawatan (53,3%) dan lama kerja perawat dengan PK 3 (&gt;5 tahun) (57,3%);</li> <li>2. Gambaran penerapan pilar I pendekatan manajemen (element perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pengendalian) dan pilar IV system pemberian asuhan keperawatan (element pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, tindakan, evaluasi, catatan keperawatan) sebelum dan setelah pelatihan MPKP terdapat perbedaan.</li> <li>3. Hubungan pilar I antara usia (pvalue: 0,032), pendidikan (pvalue: 0,000), lama kerja</li> </ol>	JBI: <i>Quasi eksperiment</i> : 8/9, Validitas tinggi terhadap bias yang ada, Pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol



- 
- (pvalue: 0,042) membuktikan bahwa ada hubungan bermakna ( $P < 0,05$ ) sedangkan jenis kelamin (pvalue: 0,195) membuktikan tidak ada hubungan bermakna ( $p > 0,05$ );
4. Hubungan pilar IV antara usia (pvalue: 0,71), jenis kelamin (pvalue: 0,316), membuktikan bahwa tidak ada hubungan bermakna ( $p > 0,05$ ) sedangkan pendidikan (pvalue: 0,020), lama kerja (pvalue: 0,032) membuktikan ada hubungan bermakna ( $P < 0,05$ ).
  5. Penerapan pilar I sebelum dikerjakan pelatihan MPKP 51,9% dan setelah dikerjakan Pelatihan MPKP meningkat menjadi 91,06% sedangkan pilar IV sebelum dikerjakan pelatihan MPKP 67,6% dan setelah dikerjakan pelatihan MPKP meningkat menjadi 90,3% Nilai Pvalue 0,000 yang menunjukkan terdapat perbedaan penerapan pilar I dan pilar IV sebelum dan sesudah diberikan pelatihan MPKP
  6. Hasil analisis diperoleh variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja pilar I pre R Square=0,624 artinya berkontribusi mempengaruhi pilar I post sebesar 62,4% dan pilar IV pre R Square = 0,725 artinya berkontribusi mempengaruhi pilar IV
-

post sebesar 72,5 %.				
5	<p>Analisis Faktor Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP)</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau Populasi Sebanyak 37 orang</p>	<p>penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan studi cross sectional</p>	<p>Hasil Penelitian:            1. Menunjukkan bahwa Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau dengan kategori baik sebesar (57.1%), Uji Korelasi Spearman di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.001, karena nilai Sig. (2-tailed) <math>m0.001 &lt;</math> lebih kecil dari 0.005, diperoleh nilai p-value = 0.001 atau lebih kecil dari <math>a = 0.05</math>, yang artinya hubungan Pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, Hasil analisis Correlation Coefficient dengan Spearman's rho sebesar 0.510 yang artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah 0.510 atau kuat Menunjukkan bahwa Sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau dengan kategori baik</p>

sebesar (76.5%), Uji Korelasi Spearman di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.00, karena nilai Sig. (2-tailed)  $0.000 <$  lebih kecil dari 0.005, diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.000$  atau lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , yang artinya hubungan sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, Hasil analisis Correlation Coefficient dengan Spearman's rho sebesar 0.813 yang artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah 0.813 atau sangat kuat.

6	Evaluasi penerapan standar model praktek keperawatan Profesional (MPKP) di Rumah Sakit Buluye Napoae Moutong	Tujuan penelitian ini, untuk melihat kualitas penerapan MPKP	Kuantitatif Deskriptif	Jumlah perawat sebagian besar masih memiliki usia produktif antara 25-35 tahun dengan distribusi sebesar 77,4%, namun demikian jumlah tenaga perawat yang tidak mampu dan kurang memahami pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) secara maksimal juga masih sangat besar yaitu sebanyak 41,9%.	JBI: <i>Cross sectional</i> 6/6. Ada 2 kriteria yang tidak dapat dinilai yaitu bias terhadap faktor <i>confounding</i> .
7	Hubungan pengetahuan dan	Penelitian ini bertujuan untuk	Metode penelitian	Hasil uji korelasi antara pengetahuan dengan	JBI: <i>Cross sectional</i>

	sikap perawat dengan pelaksanaan metode mpkp di ruang rawat inap	mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan metode. Model praktik keperawatan profesional  Sampel penelitian ini berjumlah 66 perawat	korelasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	pelaksanaan MPKP menunjukkan bahwa p value 0,000 (p value < 0,005), artinya terdapat hubungan yang signifikan, positif dan kuat antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan MPKP di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Hasil uji korelasi antara pengetahuan dengan pelaksanaan MPKP menunjukkan bahwa p value 0,000 (p value < 0,005), artinya terdapat hubungan yang signifikan, positif antara sikap MPKP dengan sikap perawat di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.	6/6. Ada 2 kriteri yang tidak dapat dinilai yaitu bias terhadap faktor <i>confounding</i> .
8	Faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam menerapkan model praktik keperawatan profesional terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap rs mariner	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kinerja perawat dalam menerapkan model praktik keperawatan profesional terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap  Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 perawat dan 67 pasien di ruang rawat inap rs mariner.	Metode kualitatif dengan rancangan <i>cross sectional : Chi Square</i>	Diketahui dari 67 responden perawat dan 67 responden pasien. Responden perawat dengan Model Praktik Keperawatan Profesional sebanyak 29 (43,3%) baik dan 38 (56,7%) kurang baik, sedangkan responden Kinerja Perawat sebanyak 40 (59,7%) dalam kategori baik dan 27 (40,3%) kurang baik, dan responden kepuasan pasien sebanyak 40 (59,7%) dalam kategori baik dan 27 (40,3%) dalam kategori kurang baik. Ada hubungan kinerja perawat dalam menerapkan model praktik keperawatan profesional terhadap kepuasan pasien di rumah sakit mariner Cilandak	JI: <i>Cross sectional</i> 7/8.
9	Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional/Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Sarah	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan penerapan model praktik keperawatan profesional dengan tingkat	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Dalam penelitian ini sebagian besar responden menyatakan puas dengan penerapan MPKP metode tim yaitu 53 responden (93%).	JI: <i>Cross sectional</i> 6/6. Ada 2 kriteri yang tidak dapat dinilai yaitu bias terhadap faktor <i>confounding</i> .

		kepuasan pasien			
		Populasi dalam penelitian sebanyak 67 pasien dengan sampel 57 responden			
10	<i>Relationship between the implementation of primary nursing model and the reduction of missed nursing care</i>	Untuk mengevaluasi dan memprediksi hubungan antara penerapan model keperawatan primer dan pengurangan asuhan keperawatan yang terlewat.  Populasi sebanyak 96 perawat profesional	Metode: Sebuah studi korelasional prediktif digunakan.	Partisipan dalam penelitian ini, 27 orang berasal dari IU1 (28,1%), 24 orang dari IU2 (25,0%), 21 orang dari IU3 (21,9%) dan 24 orang dari IU4 (25,0%), dengan usia rata-rata 34,9 ( $\pm 6,2$ ) tahun (min. 24,1 tahun dan maks. 52,6 tahun). Sebagian besar partisipan adalah Perempuan (88,5%), 57 (59,4%) adalah NT dan 39 (40,6%) memiliki spesialisasi keperawatan. Sebagian besar partisipan bekerja penuh waktu di IU mereka (93, 96,9%). Lima puluh dua orang bekerja pada shift siang (54,4%, bergilir pagi atau : 6 jam/shift), 38 orang bekerja pada shift malam (39,6%, 12 jam/shift) dan enam orang bekerja pada shift malam (6,3%, 6 jam/shift). Sebagian besar perawat profesional (NP) bekerja dengan shift enam jam (56 NP, 58,3%), biasanya dengan total 36 jam per minggu. Rata-rata tahun pengalaman adalah 8,3 tahun (SD = 5,1, kisaran = 4 bulan hingga 27,6 tahun). Rata-rata tahun pengalaman di IU saat ini adalah 1,8 (SD = 1,0, kisaran = 4 bulan hingga 3,8 tahun). Mayoritas partisipan (91 NP, 94,8%) tidak berniat untuk meninggalkan peran mereka di HU-UFPI. Sejumlah besar partisipan (76 NP, 79,2%) tidak bekerja lembur dalam tiga bulan sebelum data. Dua	JI: <i>Cross sectional</i> 6/6. Ada 2 kriteria yang tidak dapat dinilai yaitu biat terhadap faktor <i>confounding</i> .

				<p>puluh partisipan pernah absen selama satu hari/shift, dan kisarannya dari nol hingga 22 hari absen, dengan rata-rata 1,4 ketidakhadiran/hari, dalam tiga bulan sebelum pengumpulan data. Para peserta menyatakan bahwa jumlah staf IU cukup memadai setidaknya 50% dari waktu yang tersedia (54 NP, 56,2%</p> <p>Menunjukkan asuhan keperawatan yang terlewat berkurang sebesar 78,5%. Jabatan dan kepuasan staf menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penurunan perawatan yang terlewat (<math>p &lt; .05</math>)</p>	
11	<p><i>The effect of nursing care delivery models on quality and safety outcomes of care: A cross-sectional survey study of medical-surgical nurses</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua komponen model pemberian asuhan keperawatan, yaitu cara pemberian asuhan keperawatan dan campuran keterampilan terhadap: (a) kualitas asuhan keperawatan; dan (b) kejadian tidak diharapkan pada pasien, setelah mengendalikan faktor demografi perawat, lingkungan kerja, dan beban kerja. Populasi: 416 perawat</p>	<p>Metode: studi korelasional eksploratif cross-sectional</p>	<p>Perawat yang bekerja dalam mode berbasis tim melaporkan lebih banyak tugas keperawatan yang tidak terselesaikan dibandingkan dengan perawat yang bekerja dalam perawatan pasien secara keseluruhan. Perawat yang bekerja dalam campuran keterampilan dengan perawat praktik berlisensi melaporkan frekuensi kejadian tidak diharapkan yang lebih tinggi pada pasien dibandingkan dengan perawat yang bekerja dalam campuran keterampilan tanpa perawat praktik berlisensi. Pada tingkat ketajaman yang lebih tinggi, perawat yang bekerja dalam mode berbasis tim melaporkan frekuensi kejadian tidak diharapkan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang bekerja dalam perawatan pasien secara total.</p>	<p>JBIC: <i>Cross sectional</i> 6/6. Ada 2 kriteria yang tidak dapat dinilai yaitu biat terhadap faktor <i>confounding</i>.</p>

Tabel 3. Ringkasan Artikel berdasarkan tingkatan model asuhan keperawatan profesional

Jurnal	Jenis tingkatan MPKP	Keterangan
Jurnal 1	MPKP Tingkat Dasar	Pendidikan DIII: 134orang, S1: 76orang
Jurnal 2	MPKP Tingkat Dasar	Tidak ada spesifikasi terkait gambaran tingkatan sistem penugasan
Jurnal 3	MPKP Tingkat Dasar	Metode Penugasan Tim,
Jurnal 4	MPKP Tingkat Dasar	Penerapan MPKP Pemula masih dalam tahap pembentukan di ruangan rawat inap secara bertahap dari tahun ke tahun
Jurnal 5	MPKP Tingkat Menengah	Sudah Memiliki Ners Spesialis: 3 orang, S1: 23 orang dan D3: 11 orang Metode penugasannya tidak dijelaskan secara detail
Jurnal 6	MPKP Tingkat Dasar	Tidak dijelaskan secara spesifik
Jurnal 7	MPKP Tingkat Menengah	Total Perawat sebanyak 640 Perawat, S1 Keperawatan 4,8%, Diploma Tiga Keperawatan 93,4 % Belum ada Ners Spesialis
Jurnal 8	MPKP Tingkat Menengah	Modifikasi Keperawatan Primer
Jurnal 9	MPKP Tingkat Dasar	Metode Penugasan Tim
Jurnal 10	MPKP Tingkat Menengah	Metode Penugasan Primary 72 Perawat (RN) dan 127 teknisi keperawatan (NT) Belum ada Ners Spesialis
Jurnal 11	MPKP Tingakt Menengah	Pendidikan <i>Register Ners</i> dan Asisten keperawatan

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari sebelas (11) literatur yang direview, beberapa studi menunjukkan kepuasan perawat terhadap penerapan MPKP sebanyak 92%, kepuasan kerja perawat sebanyak 87%, (Sucy Hasfya, dkk, 2023), terdapat kepuasan klien / keluarga pada kelompok kontrol terhadap penerapan MPKP, perbedaan kepatuhan perawat terhadap standar, ada perbedaan lama hari rawat inap pada kelompok kontrol dan pada kelompok intervensi, ada perbedaan angka HAIs pada kelompok kontrol dan pada kelompok intervensi, Ada perbedaan mutu pelayanan keperawatan pada kelompok kontrol dan pada kelompok intervensi (Riska

Azizah Siregar, dkk 2023). Terdapat juga hubungan penerapan metode tim dan komunikasi efektif dengan kepuasan kerja perawat. pengetahuan tentang pelayanan dengan mengikuti seminar, workshop dan pelatihan (Nining Rusmianingsih, dkk 2022), variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja pilar I pre R Square=0,624 artinya berkontribusi mempengaruhi pilar I post sebesar 62,4% dan pilar IV pre R Square = 0,725 artinya berkontribusi mempengaruhi pilar IV post sebesar 72,5 %. (Heriyana Amir, dkk, 2020)

Dalam literatur juga didapatkan ada perbedaan yang signifikan antara kualitas asuhan keperawatan pada kelompok tim dengan kualitas asuhan keperawatan pada

kelompok primary nursing, ada perbedaan yang berarti antara kualitas asuhan keperawatan pada kelompok tim dengan kualitas asuhan keperawatan pada kelompok primary nursing, dimana kelompok primary nursing memiliki nilai kualitas asuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok model asuhan keperawatan metode tim, (Hendry Kiswanto Mendrofa, dkk, 2021)

Sedangkan terkait sikap perawat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan, positif antara sikap MPKP dengan sikap perawat (Clara Muwarni Agustin, dkk, 2022), Ada hubungan kinerja perawat dalam menerapkan model praktik keperawatan professional terhadap kepuasan pasien (Fanny Noviany, dkk, 2022) sebagian besar responden menyatakan puas dengan penerapan MPKP metode tim yaitu 53 responden (93%), (Yoan M. Paparang, dkk 2020). Beberapa literatur juga menunjukkan asuhan keperawatan yang terlewat berkurang sebesar 78,5%. Jabatan dan kepuasan staf menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penurunan perawatan yang terlewat ( $p < .05$ ) (Elaine Cristina Carvalho Moura RN MSN PhD, Associate Professor, dkk, 2019) Perawat yang bekerja dalam mode berbasis tim melaporkan lebih banyak tugas keperawatan yang tidak terselesaikan dibandingkan dengan perawat yang bekerja dalam perawatan pasien secara keseluruhan. Perawat yang bekerja dalam campuran keterampilan dengan perawat praktik berlisensi melaporkan frekuensi kejadian tidak diharapkan yang lebih tinggi pada pasien dibandingkan dengan perawat yang bekerja dalam campuran keterampilan tanpa perawat praktik berlisensi. Pada tingkat ketajaman yang lebih tinggi, perawat yang bekerja dalam mode berbasis tim melaporkan frekuensi kejadian tidak diharapkan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang bekerja dalam perawatan pasien secara total (Farinaz Havaei PhD, RN, dkk 2019).

Bila dilihat dari klasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan perawat primer, jenis metode penugasan dapat disimpulkan ada enam (6) artikel menerapkan MPKP tingkat dasar dan lima (5) artikel menerapkan MPKP tingkat menengah. Dari kesebelas (11) artikel belum ada yang menerapkan MPKP Tingkat lanjut dan ahli. Hal ini kemungkinan disebabkan karena masih minimnya tenaga keperawatan lulusan Ners spesialis dan Doktor keperawatan dalam settingan ruang rawat inap di rumah sakit. Dalam beberapa literatur yang ditinjau belum banyak membahas secara spesifik model asuhan keperawatan yang diberikan di tatanan layanan kesehatan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian selanjutnya terkait model asuhan yang diberikan di tatanan layanan kesehatan.

### **Simpulan**

Dari semua literatur yang dibahas, didapatkan dampak implementasi model praktik keperawatan profesional yaitu kepuasan pasien dan keluarga, kualitas pelayanan keperawatan yang meningkat, otonomi perawat dan peningkatan mutu pelayanan keperawatan termasuk menurunnya angka HAIs, berkurangnya asuhan keperawatan yang tertinggal/terlewatkan dan berkurangnya kejadian insiden pada penerapan model asuhan keperawatan primary dibandingkan dengan model Tim. Sedangkan bila lihat dari klasifikasi tingkatan MPKP cenderung menerapkan MPKP tingkat dasar dan MPKP tingkat menengah. Tantangan dalam literatur ini, tinjauan artikel lebih banyak di dalam negeri, sulit menemukan artikel internasional terkait system penugasan keperawatan. Ada dua jurnal internasional yaitu dari Brazil dan Kanada. Sebagian besar literatur mempunyai bias yang perlu dilakukan *review* secara mendalam.



## Ucapan Terima Kasih

Dalam melakukan literatur review ini, penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing di STIK Sint Carolus, keluarga yang selalu memberikan support, dan teman-teman seangkatan.

## Referensi

- Amir, Heriyana, dkk, 2020, Pengaruh Pelatihan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap Penerapan Pilar I Pendekatan Manajemen dan Pilar IV Sistem Pemberian Asuhan Keperawatan Perawat di Rumah Sakit X Kotamobagu, DOI: 10.56338/mppki.v3i3.1134
- Andi Latif, Sarifudin, dkk, 2023, Analisis Faktor Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP), DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.3764>
- Azizah Siregar, Riska, dkk 2023, Pengaruh penerapan model praktik keperawatan profesional terhadap mutu pelayanan keperawatan di murni teguh memorial hospital, <https://www.mendeley.com/catalogue/5d16e376-5eac-3db5-9b95-61fc49d863a6/>
- Cristina Carvalho Moura, Elaine RN MSN PhD, et al, *Relationship between the implementation of primary nursing model and the reduction of missed nursing care*, google scholar, <https://doi.org/10.1111/jonm.12846>
- Fitri Purwaningsih, Diah, dkk, 2022, Evaluasi penerapan standar model praktek keperawatan profesional) di rumah sakit buluye napoae moutong <https://www.mendeley.com/catalogue/b0dae3c1-fd94-3e75-9fcd-967c5285fd9c>
- Hasfya, Sucy, dkk 2023, Implementasi model praktek keperawatan profesional (mpkp) terhadap kepuasan pelanggan dan kepuasan kerja perawat, DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5427>
- Havaei, Farinaz PhD, RN, dkk *The effect of nursing care delivery models on quality and safety outcomes of care: A cross-sectional survey study of medical-surgical nurses*, <https://doi.org/10.1111/jan.13997>
- Muwarni Agustin, Clara, dkk 2022, Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan metode MPKP di ruang rawat inap, DOI: <https://doi.org/10.46668/jurkes.v3i1.141>
- Noviany Saputri, Fanny, dkk, 2022, Faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam menerapkan model praktik keperawatan profesional terhadap kepuasan pasien diruang rawat inap RS Marinir, DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6085>
- Page, M.J. et al. (2021) 'The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews', The BMJ, 372. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paparang, Yoan M, dkk, 2020, Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional/Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Sarah, DOI: <https://doi.org/10.57214/jka.v4i2.193>
- Rusmianingsih, Nining, dkk, 2022, Hubungan penerapan metode penugasan tim dan komunikasi efektif dengan kepuasan kerja perawat di instalasi rawat inap rumah sakit umum daerah 45 kuningan tahun 2022, DOI : 10.34305/jnpe.v3i01.612
- Sitorus, Ratna & Yulia, 2024, Model Praktik Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit dan Panduan Implementasi Edisi 2, Sagung Seto, Jakarta